

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada Ny. M dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Legong A RSD Mangusada Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa proses keperawatan telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

Pada tahap pengkajian, ditemukan bahwa pasien mengalami keluhan lemas, pusing, serta penurunan nafsu makan sejak tiga hari sebelum masuk rumah sakit. Data objektif menunjukkan pasien tampak lemah dan lesu, mukosa bibir kering, serta kadar glukosa darah yang meningkat sebesar 476 mg/dL. Selain itu, pasien memiliki riwayat Diabetes Mellitus dan komplikasi *diabetic foot* yang semakin memperkuat adanya masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditegakkan diagnosis keperawatan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin yang ditandai dengan keluhan lemas, kondisi pasien tampak lesu, serta peningkatan kadar glukosa darah. Diagnosis ini sesuai dengan kondisi klinis pasien yang mengalami hiperglikemia akibat gangguan kerja insulin.

Perencanaan keperawatan disusun mengacu pada standar SLKI dan SIKI dengan tujuan utama meningkatkan kestabilan kadar glukosa darah. Intervensi yang direncanakan meliputi manajemen hiperglikemia sebagai intervensi utama, serta edukasi diet dan dukungan kepatuhan terhadap program pengobatan sebagai

intervensi pendukung. Kriteria hasil yang diharapkan adalah penurunan gejala seperti pusing, lelah, dan mulut kering, serta perbaikan kadar glukosa darah.

Implementasi keperawatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, meliputi pemantauan kadar glukosa darah, observasi tanda dan gejala hiperglikemia, pemberian edukasi diet, serta dukungan terhadap kepatuhan terapi. Selain itu, dilakukan kolaborasi dengan tenaga medis dalam pemberian terapi farmakologis guna menunjang keberhasilan asuhan keperawatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan, terjadi perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya keluhan lemas dan pusing serta adanya perbaikan kondisi umum pasien. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan cukup efektif dalam membantu mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah, meskipun pemantauan dan perawatan lanjutan tetap diperlukan untuk menjaga kestabilan kondisi pasien.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus dengan menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta memantau kadar glukosa darah secara berkala agar kadar glukosa darah tetap terkontrol.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan berkelanjutan kepada pasien Diabetes

Mellitus, terutama dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan penyakit serta pentingnya kepatuhan terhadap terapi yang diberikan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan kasus ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus khususnya pada diagnosis keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian atau laporan kasus dengan waktu pengamatan yang lebih panjang serta menggunakan metode yang lebih komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penatalaksanaan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus.